JURNAL PELAYANAN PUBLIK
ISSN : 3063-3281
Vol. 3, No. 4, 2026

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIKUTI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) IMPLANT DI DESA BINTURU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Diah[1], Ni Made Musiyani Anjasmari[2], Nasripani[3]
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
E-mail : diahd0297@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada tahun 1957. Program ini merupakan suatu gerakan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan juga membentuk keluarga sehat serta sejahtra dengan cara membatasi angka lahir. Salah satu jenis KB dalam program ini adalah KB implant, permasalahan yang ada di Desa Binturu terkait KB implant adalah rendahnya angka masyarakat yang menggunakan KB implant, kurangnya dukungan suami dan kurangnya pemahaman masyarakat menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan 13 orang. Setelah data terkumpul kemudian di analisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Peneliti menguji kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan cara melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program KB implant di Desa Binturu, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong masih kurang baik. Pada indikator akses informasi dinilai lemah karena penyuluhan dari balai KB belum menyentuh langsung masyarakat. Namun, indikator kolaborasi cukup baik karena banyak instansi terlibat. Pada indikator dorongan dari pelaksana program sudah bagus dan indikator dukungan suami kurang baik, dan juga pada indikator keberanian masyarakat kurang baik Sementara itu, indikator pemahaman juga kurang karena terbatasnya pemahaman masyarakat tentang KB implant, walau indikator dana sudah baik karena pendanaan dikelola dengan baik dan menarik minat masyarakat. Faktor pendukung partisipasi adalah adanya kolaborasi lintas pihak serta dana yang digunakan sebagai insentif. Sedangkan faktor penghambat utama ialah kurangnya dukungan suami dan rendahnya keberanian masyarakat untuk menggunakan KB implant.Disarankan agar Pegawai Balai Penyuluh KB lebih gencar melakukan penyuluhan dan sosialisasi langsung ke desa, khususnya Desa Binturu yang tingkat partisipasinya rendah. Selain itu, perlu diberikan pelatihan kepada kader PPKBD dan Sub PPKBD agar lebih siap menjalankan tugas di desa, serta melibatkan para bapak dalam kegiatan. Kepada tokoh agama dan juga tokoh Masyarakat diharapkan dapat menjadi jembatan informasi, sehingga masyarakat merasa tenang bahwa penggunaan implant tidak bertentangan dengan keyakinan, melainkan bagian dari ikhtiar menjaga keselamatan keluarga

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat,Program KB, Implant

ABSTRACT

The Family Planning (KB) program in Indonesia was first implemented in 1957. It is a movement aimed at controlling population growth and fostering healthy, prosperous families by limiting birth rates. One method within this program is the contraceptive implant. Issues regarding implants in Binturu Village include low uptake, a lack of husband support, and insufficient community understanding. Consequently, this study aims to examine community participation in the implant program in Binturu Village (Kelua District, Tabalong Regency) and the factors influencing it. A qualitative descriptive method was employed, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Purposive sampling was used to select 13 informants. The collected data were analyzed through condensation, presentation, and conclusion drawing/verification. Data credibility was ensured through prolonged observation, persistent observation, source triangulation, the use of reference materials, and member checking. The results indicate that community participation in the implant program in Binturu Village remains suboptimal. The information

access indicator was rated weak, as outreach from the Family Planning center had not directly reached the community. However, the collaboration indicator was positive due to the involvement of multiple agencies. While encouragement from program implementers was strong, husband support was relatively poor, and community willingness (courage) to participate remained low. Understanding was also insufficient due to limited community knowledge regarding implants, although funding was supportive, being well-managed and effective in attracting community interest. Supporting factors included cross-sector collaboration and the use of funds as incentives, whereas the primary obstacles were a lack of husband support and low community willingness to use the implant. It is recommended that Family Planning extension officers intensify direct outreach and socialization efforts in the village, particularly in Binturu Village, where participation levels are low. Furthermore, training should be provided to PPKBD and Sub-PPKBD cadres to better prepare them for carrying out their duties in the village, and men should be actively involved in these activities. Religious and community leaders are expected to serve as bridges for information, reassuring the community that the use of contraceptive implants does not conflict with their beliefs but is, in fact, part of the effort to safeguard the well-being of the family.

***Keyword**: Community Participation, Family Planning Program, Implant*

PENDAHULUAN

Unsur penting didalam pembangunan dan pemberdayaan adalah unsur partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pandangan pembangunan tidak hanya dalam kehadiran secara fisik atau langsung, tetapi keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap prosesnya yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, serta proses evaluasinya. Menurut Arnstein (Agus Winarna, 2023:13-14) Partisipasi masyarakat merupakan rangkaian proses yang melibbatkan publik untuk turut memengaruhi dan juga berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan khalayak banyak. Proses ini berlangsung melalui pemberian akses informasi yang setara dan dijalankan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pelaksanaan program keluarga berencana (KB) sangat diharapkan bisa membantu menekan angka lahir untuk menciptakan generasi emas di masa depan.

Pertumbuhan penduduk yang cepat, urbansasi, serta populasi yang tidak merata merupakan permasalahan yang sedang di hadapi pada negara berkembang dan negara maju. Begitu pula Indonesia juga sedang berjibaku untuk menghadapi masalah demografis. Angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang tinggi menjadi isu penting yang membutuhkan pengelolaan serta perhatian yang lebih khusus dari seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia membuat peraturan berkaitan masalah ini yaitu Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 yang membahas Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Untuk mengendalikan pertumbuhan, perkembangan dan membentuk keluarga bahagia.

Dalam undang-undang ini mengatur yang dari hal-hal umum hingga khusus tentang perkembangan kependudukan dan juga pembangunan keluarga termasuk kewajiban pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling dan termasuk pemberian layanan KB yang berkualitas. Selain itu pemerintah juga memiliki tanggung jawab atas ketersediaan sumber daya yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat supaya masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya termasuk layanan keluarga berencana.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan gerakan pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera

melalui pembatasan angka kelahiran. Program ini dirancang sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, dengan tujuan menciptakan perubahan kondisi masyarakat menuju taraf kehidupan yang lebih bernilai. Dalam pelaksanaannya program ini diawasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). alam praktiknya, program KB menggunakan berbagai metode kontrasepsi untuk menunda atau mencegah kehamilan, seperti pil KB, suntik, intra uterine device (IUD), vasektomi, tubektomi, maupun implant.

Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB bisa dipastikan sebagai salah satu faktor keberhasilan program pemerintah dalam mengontrol laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Kecamatan Kelua merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Tabalong yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 264.694 jiwa, dengan Pasangan Usia Subur (PUS) yang berjumlah 3.574 orang, namun dengan banyaknya jumlah PUS di kecamatan Kalua pengguna KB aktif hanya berjumlah 2.737 orang dan pengguna KB implant di kecamatan Kelua berjumlah 122 orang.

Hal ini terjadi karena kurang meratanya pemberian informasi dan sosialisasi dari pihak balai penyuluh KB tentang KB implant sehingga masyarakat tidak paham atau bahkan tidak tertarik untuk menggunakan KB implant. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam penggunaan KB implant di Kecamatan Kelua masih rendah dibandingkan dengan daftar pasangan usia subur (PUS) khususnya di desa Binturu karena terpengaruh isu negatif, seperti resiko KB implant mengalami pergeseran di dalam tubuh, gangguan menstruasi yaitu haid tidak teratur dalam beberapa bulan, serta tidak adanya dukungan dari pihak suami untuk menggunakan KB implant.

Serta, Belum ada kegiatan rutin berupa ruang diskusi dan penyuluhan yang melibatkan penyuluh KB, puskesmas, pemerintah desa, dan balai KB. Akibatnya, masyarakat yang berpendidikan rendah kesulitan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, atau berbagi pengalaman dengan pihak yang lebih ahli dibidangnya.

Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"**Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong**"**

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran menyeluruh terhadap berbagai fenomena yang muncul, baik yang terjadi secara alamiah maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia, dengan menekankan pada aspek karakteristik, hubungan antar kegiatan, serta kualitas yang ada. Metode penelitian deskriptif sendiri merupakan salah satu pendekatan metodologis yang dipakai peneliti dalam berbagai jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis. Jenis penelitian ini kerap digunakan oleh peneliti ketika ingin mengangkat suatu permasalahan penelitian, kemudian membahas dan menguraikannya melalui analisis yang mendalam, sehingga pada akhirnya kesimpulan yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan bisa ditarik. (Roosinda dkk (2021:40)

Desain operasional penelitian dibuat oleh peneliti untuk mempermudah dalam menganalisis dan mengolah data hasil penelitian untuk menentukan hasil wawancara. Pada bagian ini ditemukan ruang lingkup variabel yang akan digunakan untuk menilai variabel yang

akan diteliti dan akan dipaparkan dalam variabel pengembangan data. Variabel dari penelitian ini adalah tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong, tentang desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Partisipasi Masyarakat Menurut Slamet (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2019:91)	1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi	1. Akses Informasi 2. Kolaborasi
	2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi	1. Keberanian 2. Dorongan dan harapan 3. Dukungan dari suami
	3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi	1. Pemahaman 2. Dana

Sumber: dibuat oleh peneliti Tahun 2026

Menurut M. Burhan Bugin (2017: 107-108) informan dalam penelitian kualitatif merupakan bagaimana langkah yang akan diambil oleh peneliti supaya data dan informasi dapat diperolehnya. Pada penelitian ini teknik penarikan data yang digunakan ialah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan itu adalah orang yang mengetahui atau mendalami bidang tentang apa yang kita harapkan, sehingga mereka dapat memberikan contoh yang representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat. Yang paling penting adalah penulis bisa mendapatkan informan. Apabila penulis dapat memahami masalah umum serta memahami pola anotomi ditempat penelitian dilaksanakan, maka penulis akan dengan mudah menentukan informan. Namun apabila penulis masih kesulitan dalam memahami anotomi masyarakat maka penulis harus mengupayakan untuk mendapatkan informan dalam penelitiannya.

Dalam hal ini, yang paling penting bukan jumlah, tapi kualitas informasi yang bisa didapat dari informan. Bila peneliti memahami situasi sosial di lokasi, maka penentuan informan akan lebih mudah. Teknik pengumpulan data secara kualitatif adalah cara dengan menelusuri dokumen yang ada serta berkaitan dengan fokus saat melakukan sebuah penelitian. Untuk itu, penulis mengandalkan tiga teknik utama:

1. Observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mencatat kondisi sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara.
2. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data-data dan informasi melalui wawancara bebas kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi sesuai masalah yang akan diteliti pada Desa Binturu.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen tertulis, foto, gambar, atau arsip yang relevan. Metode ini dianggap efisien, meski datanya bisa jadi sudah tidak sepenuhnya baru.

Dalam menganalisis data, penulis memakai pendekatan induktif, di mana data yang diperoleh akan dianalisis terlebih dahulu sebelum membuat kesimpulan atau teori. Analisis ini dilakukan dengan mengikuti tiga langkah menurut Miles, Huberman, dan Saldana:

1. Kondensasi data
   Melibatkan proses pemilahan, penyederhanaan, hingga penyesuaian data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Proses ini sudah dimulai bahkan sejak sebelum data dikumpulkan saat peneliti menentukan kerangka konseptual dan metode.
2. Penyajian Data
   Penyajian ini berupa kumpulan informasi yang terstruktur dan ringkas. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data.
3. Penarikan Kesimpulan & Verifikasi
   Hasil kesimpulan awal yang didapat bersifat masih sementara, dan kemudian jika peneliti menemukan bukti yang konsisten dan valid saat pengumpulan data selanjutnya, maka simpulan itu bisa dianggap kredibel. Dalam pendekatan kualitatif, simpulan bisa saja berubah karena masalah dan fokus penelitian ikut berkembang seiring interaksi dengan data lapangan.

Hasil akhir dari proses analisis ini sering kali baru muncul setelah pengumpulan data selesai, terutama jika volume catatan lapangan yang dianalisis cukup besar. Faktor-faktor seperti metode pengkodean, strategi penyimpanan dan pengambilan data, serta tingkat keahlian peneliti sangat memengaruhi keakuratan dan kualitas kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, peneliti juga harus bekerja dengan efisien untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat diselesaikan tepat waktu sesuai tenggat yang ditentukan.

Agar hasil penelitian mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas data, maka peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan refrensi, dan *membercheck.* (Sugiyono, 2016:270-277).

1. Perpanjangan pengamatan, untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data mengenai permasalahan yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti lebih cermat mengali informasi dan data melalui informan penelitian ini dan melalukan pendekatan kepada informan sehingga informan lebih terbuka kepada peneliti.
3. Triangulasi sumber, adalah teknik validasi data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya adalah meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian, sehingga hasilnya tidak hanya bergantung pada satu perspektif.

4. Menggunakan bahan referensi, Penggunaan bahan referensi dilakukan sebagai langkah pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, khususnya ketika terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil yang diperoleh terkait permasalahan yang diteliti.
5. Mengadakan membercheck, yaitu kegiatan pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan peneliti, dengan tujuan memastikan sejauh mana data tersebut sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Dalam proses ini, peneliti menyusun ringkasan hasil wawancara atau temuan sementara untuk kemudian dikonfirmasi kembali kepada informan.

PEMBAHASAN

A. KUALITAS PELAYANAN PENGIRIMAN DOKUMEN DAN BARANG PADA KANTOR POS AMUNTAI KC 71400 KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia pada dasarnya merupakan salah satu strategi pemerintah untuk menekan angka kelahiran secara nasional. Program ini tidak hanya bertujuan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembentukan keluarga yang sehat, sejahtera, dan terencana. Salah satu indikator keberhasilan program KB adalah meningkatnya penggunaan alat kontrasepsi modern, termasuk KB implant, yang memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan. Maka dari itu partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB bisa dipastikan sebagai salah satu faktor keberhasilan program pemerintah dalam mengontrol laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Pada penelitian ini peneliti membahas tentang partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong serta faktor yang mempengaruhinya, dijelaskan melalui teori yang dikemukakan menurut Slamet (dalam Mardikanto dan Soebianto, 2019:91) ada tiga unsur partisipasi masyarakat yaitu:

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi
   a. Akses Informasi

      Akses informasi diartikan sebagai kemampuan individu atau suatu kelompok untuk memperoleh, mendapatkan, memahami, maupun memanfaatkan informasi tanpa perlu menghadapi hambatan, dan didukung dengan teknologi, kebijakan, dan format yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa akses informasi belum baik karena terbatasnya media penyampaian yang diberikan oleh pihak balai KB, yaitu melalui kader desa yang disampaikan dari mulut ke mulut. Dan juga belum adanya kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat langsung dari pihak balai KB.

   b. Kolaborasi

      Kolaborasi merupakah sebuah proses kerja sama yang terkoordinasi antara dua pihak ataupun lebih yang melibatkan keterlibatan aktif, tujuan bersama, berbagi sumber daya, serta tanggung jawab kolektif untuk memecahkan masalah atau mencapai hasil tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi sudah baik karena semua pihak yang menjadi pelaksana program KB ini menjalankan tugasnya dengan baik.

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
    a. Keberanian

        Keberanian merupakan sikap mental dan moral seseorang dalam menghadapi resiko, bahaya, ketakutan, atau keyakinan untuk bertidak sesuai dengan tujuan yang diyakini Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberanian masyarakat dalam mengikuti program KB implant belum baik, karena mereka terpengaruhi oleh isu-isu negatif tentang KB implant yang menyebabkan mereka takut untuk memasang KB implant
    b. Dorongan dan harapan

        Dorongan merupakan kekuatan yang menggerakan tindakan pada saat ini, sedangkan harapan merupakan gambaran masa depan yang memberi arah. Keduanya saling melengkapi untuk mencapai suatu tujuan Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dorongan dan harapan yang diberikan dalam program KB implant cukup baik, karena pelaksana program memberikan dorongan kepada masyarakat sehingga masyarakat bisa mengikuti program KB salah satunya KB implant dan harapannya masyarakat bisa membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera.
    c. Dukungan dari Suami

        Merupakan bentuk keterlibatan emosional, moral, maupun praktis yang diberikan seorang suami kepada istrinya dalam menjalani kehidupan berumah tangga, pekerjaan, atau kendala pribadi. Dukungan suami bukan hanya membantu secara fisik, tetapi juga memberikan rasa aman, penghargaan, dan kebersamaan yang memperkuat fondasi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan suami dalam mengikuti program KB implant belum baik, karena suami mereka masih ada yang beranggapan banyak anak banyak rejeki, sehingga tidak mengijinkan istri menggunakan KB implant.
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi
    a. Pemahaman

        Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna, maksud tertentu, maupun menafsirkan sesuatu informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga dapat digunakan dalam konteks berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman masyarakat tentang program KB implant belum baik, karena mereka terpengaruhi lebih mudah percaya isu-isu negatif di masyarakat daripada penjelasan medis yang mereka kurang mengerti
    b. Dana

        Sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan program. Penggunaan dana yang efektif berarti dana tersebut dimanfaatkan dengan baik, sesuai dengan perencanaan dan target program, sehingga mampu menghasilkan dampak positif dan mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan

observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dana untuk pelaksanaan program KB implant sudah baik, karena mereka adanya dana yang diberikan untuk dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan pemasangan KB implant.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana (KB) Implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

Berdasarkan penelitian penulis dilapangan terkait dengan faktor yang memperngaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam pelaksanaannya pasti mendapatkan suatu pendukung dan penghambat. Berikut ini diuraikan lebih lanjut mengenai hal yang menjadi pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keluarga berencana (KB) implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong:

1. Faktor pendukung
   a. Terdapat kerja sama yang baik antar sektor

      Kolaborasi merupakah sebuah proses kerja sama yang terkoordinasi antara dua pihak ataupun lebih yang melibatkan keterlibatan aktif, tujuan bersama, berbagi sumber daya, serta tanggung jawab kolektif untuk memecahkan masalah atau mencapai hasil tertentu Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kolaborasi bisa menjadi faktor pendukung partisipasi masyarakat karena semua pihak yang menjadi pelaksana program KB ini menjalankan tugasnya dengan baik.

   b. Adanya Pendanaan dan Hadiah untuk Kegiatan Pemasangan KB Implant

      Sumber daya keuangan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan dan pencapaian tujuan program. Penggunaan dana yang efektif berarti dana tersebut dimanfaatkan dengan baik, sesuai dengan perencanaan dan target program, sehingga mampu menghasilkan dampak positif dan mencapai hasil yang diinginkan Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dana dapat menjadi faktor pendukung partisipasi masyarakat, karena mereka adanya dana yang diberikan untuk dijadikan sebagai salah satu upaya untuk menarik minat masyarakat untuk melakukan pemasangan KB implant.

2. Faktor penghambat
   a. Kurangnya Dukungan Suami karena minimnya Pengetahuan tentang KB Implant

      Dukungan suami merupakan bentuk keterlibatan emosional, moral, maupun praktis yang diberikan seorang suami kepada istrinya dalam menjalani kehidupan berumah tangga, pekerjaan, atau kendala pribadi. Dukungan suami bukan hanya membantu secara fisik, tetapi juga memberikan rasa aman, penghargaan, dan kebersamaan yang memperkuat fondasi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan suami dapat menjadi faktor pengambat partisipasi masyarakat karena karena suami mereka masih ada yang beranggapan

banyak anak banyak rejeki, sehingga tidak mengijinkan istri menggunakan KB implant.

b. Kurangnya keberanian masyarakat untuk menggunakan KB implant

Keberanian merupakan sikap mental dan moral seseorang dalam menghadapi resiko, bahaya, ketakutan, atau keyakinan untuk bertidak sesuai dengan tujuan yang diyakini Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta temuan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberanian masyarakat bisa menjadi faktor penghambat masyarakat, karena mereka terpengaruhi oleh isu-isu negatif tentang KB implant yang menyebabkan mereka takut untuk memasang KB implant.

SIMPULAN

Partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong kurang baik. Hal ini bisa dinilai dari pertama pada sub variable adanya adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi pada indikator akses informasi kurang baik karena tersedianya akses informasi yang diberikan melalui perpanjagan tangan balai KB tetapi masih kurangnya penyuluhan yang menyentuh langsung ke masyarakat. Indikator kedua, kolaborasi sudah baik karena banyaknya instansi yang terlibat dalam pelaksanaannya. Kedua pada sub variable adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi sudah baik karena pada indikator pertama adanya dorongan dan harapan dari para pelaksana program dan dukungan suami yang masih bisa diusahakan, walaupun pada indikator keberanian masyarakat masih rendah. Ketiga adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi masih kurang karena pada indikator pemahaman masyarakat yang terbatas terkait KB implant tetapi pada indikator kedua yaitu dana sudah baik karena adanya pendanaan yang digunakan dan dikelola dengan baik mampu menjadi salah satu penarik minat masyarakat mengunakan KB implant.

Faktor pendukung partisipasi Masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) Implant di Desa Binturu Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong adalah adanya kolaborasi dari berbagai pihak untuk mendukung berjalannya program ini, dan juga dana yang digunakan sebagai hadiah ataupun insentif untuk masyarakat mengikuti program pemasangan KB implant. Adapun faktor penghambatnya adalah terkendalanya pada kurangnya dukungan suami untuk menggunakan KB implant dan juga rendahnya tingkat keberanian masyarakat untuk memasang KB jenis implant ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, S., Handayani, A., & dkk. (2017, April). Penurunan nyeri persalinan dengan kompres hangat. *Jurnal MKML, 13*(2).

Winarna, A. (2023). *Collaborative governance: Teori & praktik dalam perspektif kebijakan pertahanan*. Jawa Barat: CV. Aksara Global Akademia.

Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang RI nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga, pasal 21 ayat 1*. Jakarta: Kemenkes.

Roosinda, F. W., et al. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.